

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang studi yang memperkenalkan siswa dalam pemahaman tentang alam semesta seperti peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Maka dari itu, kegiatan seperti mengamati alam yang bersifat analitis, cermat, lengkap serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk sudut pandang baru tentang objek yang diamati merupakan metode atau cara dalam IPA (Ekawati, 2015). Konsep-konsep IPA masih banyak disampaikan dalam bentuk ceramah oleh guru mengakibatkan siswa cenderung menghafal daripada memahami suatu pelajaran sehingga IPA bersifat deduktif (Kholifah, 2015).

Pemahaman konsep yang dimiliki siswa harus mampu dikembangkan dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA lebih cenderung dijadikan sebagai produk saja, yaitu siswa menghafal teori, konsep dan hukum tanpa mengetahui bagaimana cara menemukan suatu konsep (Trianto, 2015). Hal sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pengertian, atau gagasan disebut konsep (Mawaddah, 2016). Pemahaman merupakan proses yang terdiri atas kemampuan untuk menerangkan, menginterpretasikan, menafsirkan, mengaplikasikan, memberikan gambaran, contoh, serta memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif (Ulfaeni, 2017). Oleh karena itu, pemahaman konsep memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sebagai dasar penguasaan materi selanjutnya. Pemahaman konsep siswa dalam IPA masih rendah dikarenakan

siswa hanya menerima informasi secara pasif (Ekawati, 2015). Adapun Menurut Nugraha (2018) menyatakan pemahaman konsep siswa masih rendah dikarenakan pembelajaran IPA masih dilakukan secara konvensional, informasi diberikan secara dominan dan satu arah, kurang interaksi, dan pembelajaran terlalu berpusat pada guru membuat siswa kurang termotivasi sehingga pembelajaran kurang bermakna.

Kesulitan memahami konsep umumnya dilihat berdasarkan uraian siswa pada tes *essay*, namun diperlukan waktu yang cukup lama dalam mengidentifikasi kesulitan setiap siswa, sedangkan waktu efektif dalam kegiatan belajar mengajar sangat terbatas (Siswaningsih, 2015). *Two tier diagnostic test* telah dianggap sebagai alat penilaian yang efektif untuk menentukan pemahaman konsep siswa dan konsepsi alternatif (Mutlu, 2015). Menurut Dewati (2016), *two tier diagnostic test* memiliki kesempatan menjawab benar dengan cara menebak 4% dibandingkan *diagnostic tes konvensional* yang memiliki kesempatan menjawab benar dengan cara menebak adalah 20%. Selain itu *two tier diagnostic test* ini lebih mudah dilaksanakan dan diberi skor dibandingkan alat diagnostik lain, sehingga memberi manfaat lebih bagi guru dikelas Menurut Mutmainna (2018) *two tier diagnostic test* dalam tes ini selain siswa mengungkapkan konsep tertentu siswa juga mengungkapkan alasan kenapa memilih jawaban tersebut.

Perbedaan gaya belajar siswa mempengaruhi cara belajar siswa dalam memahami materi pelajaran ataupun informasi (Amir, 2015). Menurut Chania (2016), guru harus mengenali gaya belajar siswanya untuk mempersiapkan strategi yang cocok diajarkan khususnya pada materi tata surya. Selain itu setiap

siswa harus mengenali bagaimana gaya belajarnya sendiri agar mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan persoalan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian analisis pemahaman konsep melalui *two tier diagnostic test* ditinjau dari gaya belajar siswa SMP.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Pelajaran IPA masih bersifat deduktif dan proses pembelajaran lebih berpusat pada guru.
2. Pemahaman konsep siswa dalam bidang IPA masih rendah.
3. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda untuk menerima pembelajaran

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa melalui *two tier diagnostic test* ditinjau dari gaya belajar siswa ?
2. Bagaimana gaya belajar siswa terhadap pemahaman konsep melalui *two tier diagnostic test* ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi :

1. Mengetahui pemahaman konsep siswa melalui *two tier diagnostic test* ditinjau dari gaya belajar siswa.
2. Mengetahui gaya belajar siswa terhadap pemahaman konsep siswa melalui *two tier diagnostic test*.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu solusi mengatasi masalah dalam proses pembelajaran IPA.
2. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA.

### **F. Batasan Penelitian**

1. Pemahaman konsep siswa yang diukur adalah menafsirkan, mencontohkan, mengkasifikasikan, menyimpulkan, dan menjelaskan.
2. Analisis pemahaman konsep melalui *two tier diagnostic test* ditinjau dari gaya belajar siswa.
3. Materi yang diajarkan yaitu kompetensi dasar 3.11 tata surya.
4. Dilaksanakan di sekolah MTs Al-Falah Kec.Socah, Kab.Bangkalan pada kelas VII.

### **G. Definisi Istilah**

1. Pemahaman konsep adalah ringkasan hasil belajar siswa sehingga dapat menjelaskan sebagian atau mendefinisikan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri (Nomleni, 2018).
2. *Two tier diagnostic test* adalah *diagnostic test* berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari dua jawaban. Jawaban pertama mengungkap suatu konsep tertentu dan jawaban kedua mengungkap alasan dari jawaban pertama (Dewati, 2016).
3. Gaya belajar adalah cara yang disukai siswa dalam belajar dan berpikir untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi (Amir, 2015).